

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola pengasuhan anak dalam keluarga *single parent* yang terjadi di Desa Haurgeulis memiliki penerapan pola asuh yang tidak jauh berbeda dengan keluarga utuh. Seperti dalam mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan didalam keluarganya apalagi menyangkut anak-anaknya terdapat beberapa perbedaan antara *single parent* yang satu dengan *single parent* lainnya. Pola pengasuhan yang paling banyak diterapkan oleh kesepuluh *single parent* di Desa Haurgeulis ada tiga tipe pola pengasuhan yaitu pola pengasuhan demokratis dimana anak diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya, otoriter dimana anak tidak diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya dan permisif memberikan kebebasan sepenuhnya terhadap anak.
2. Ditinjau dari hukum Islam pola pengasuhan yang diterapkan tidak begitu menerapi aturan-aturan yang diajarkan oleh agama Islam itu sendiri, sebab mereka hanya bertanggung jawab dalam hal nafkah saja sedangkan dari segi pendidikan dan kasih sayangnya belum terpenuhi serta cara mendidik kurang disiplin dan masih banyak anak dibawah umur yang sudah dipekerjakan dan menikah diusia dini.
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh para *single parent* di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka untuk memenuhi hak-hak anak adalah dengan memberikan nafkah, memberikan pendidikan, memberikan nasihat, dan memberikan batasan pergaulan kepada anaknya.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dikemukakan penulis mengenai pola pengasuhan anak dalam keluarga *single parent* yang terjadi di Desa Haurgeulis Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi *single parent*. Menjadi seorang *single parent* tentu tidaklah mudah, beban berat untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mengurus anak ditanggung seorang diri. Oleh karena itu, *single parent* harus kuat dalam situasi dan kondisi apapun, harus bisa menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang dibutuhkan pada era saat ini, bukan hanya mencari uang saja, melainkan dalam hal memberikan pendidikan untuk anak-anaknya itu sangat penting demi masa depan yang lebih baik.
2. Bagi anak dari *single parent*. Anak dari seorang *single parent* harus pintar dalam memilih suatu keputusan yang nantinya akan membawa pada kebahagiaan, bukan pada kesengsaraan hidup, bekerja dan menikah di usia yang belum waktunya bukan solusi hidup yang tepat untuk keluar dari kesengsaraan ekonomi, melainkan hanya akan memperburuk keadaan yang akan datang, karena dengan kondisi seperti itu tidak akan membuat berkembang kearah yang lebih maju karena rendahnya pendidikan yang ditempuh.
3. Untuk masyarakat dan pemerintah Desa Haurgeulis harus berperan aktif dalam memberikan pemahaman kepada keluarga *single parent* dalam hal mengasuh anak. Selain itu, harus berperan aktif dalam mengembangkan keahlian *single parent* khususnya dalam bidang kreativitas yang nantinya dapat membantu mereka untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Tidak lupa juga membantu mencarikan bantuan-bantuan dari pemerintah bagi anak-anak dari *single parent* yang kurang mampu, hal ini akan membantu untuk biaya pendidikan anak-anak tersebut.